

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan serangkaian upaya dengan tata cara yang tersusun secara sistematis yang memiliki tujuan untuk memecahkan permasalahan, menunjukkan kebenaran serta melaporkan hasil penelitian secara sistematis dan terkontrol melalui sebuah metode ilmiah.

Penelitian pada dasarnya memerlukan sebuah metode untuk agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013:2)

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:8), pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2013:147), pendekatan deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *deferred tax*, *tax to book ratio* dan *financial performance* pada sektor perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Sedangkan, penelitian kuantitatif asosiatif menurut Sugiyono (2013:57) yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal.

Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh *deferred tax* dan *tax to book ratio* terhadap *financial performance* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian merupakan hal yang pertama kali perlu untuk diperhatikan. Objek penelitian merupakan variabel yang akan diteliti yang terkandung sasaran yang hendak dicapai melalui pemecahan masalah dan menemukan jawaban atau solusi.

Menurut Sugiyono (2013:68), objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian yaitu *deferred tax*, *tax to book ratio*, dan *financial performance* pada

perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.3 Unit Analisis dan Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan keuangan tahunan yang meliputi, laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan, antara lain: *equity* dan *average total assets*.
2. Laporan laba rugi, antara lain: beban (manfaat) pajak tangguhan, laba akuntansi (laba sebelum pajak) dan laba setelah pajak dan bunga.
3. Catatan atas laporan keuangan, yaitu antara lain: laba fiskal atau laba kena pajak dan beban (manfaat) pajak tangguhan.

3.4 Definisi Variabel

Dalam melakukan sebuah penelitian, penulis tentunya menentukan variabel penelitian terlebih dahulu sebelum memasuki tahap pengumpulan data. Variabel

penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013:38).

Pada penelitian ini, variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel independen didefinisikan sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel independen yaitu sebagai berikut:

1. *Deferred Tax (X₁)*

Dalam penelitian ini, variabel independen yang pertama yaitu *deferred tax*. Penulis menggunakan definisi *deferred tax* menurut PSAK No.46 yaitu sebagai berikut:

“Saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat di kompensasi pada periode mendatang.”

Indikator yang digunakan oleh penulis untuk mengukur variabel *deferred tax* adalah menurut Husnah & Widyawati (2018) yaitu sebagai berikut:

$$Deferred Tax = \frac{Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan}{ATA_i}$$

Keterangan:

ATA_i = *Average Total Assets* yang diperoleh dari Total Assets perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun $t-1$ kemudian dibagi dua.

2. *Tax to Book Ratio (X₂)*

Variabel independen yang kedua yaitu *tax to book ratio*. Penulis menggunakan definisi *tax to book ratio* yang disampaikan oleh Prasetyo & Wahyuni (2019) yaitu sebagai berikut:

“Perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) terhadap laba akuntansi (*Book Income*) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan.”

Dalam penelitian ini, variabel *tax to book ratio* dapat dihitung dengan membagi laba akuntansi dengan laba fiskal. Menurut Harmana & Suardana (2014), rumus untuk menghitung *tax to book ratio* adalah sebagai berikut:

$$Tax to Book Ratio = \frac{IT_{it}}{PTBI_{it}}$$

Keterangan :

IT_{it} = Laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t

$PTBI_{it}$ = Laba akuntansi atau laba sebelum pajak pada perusahaan i tahun t

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2013:39), variabel dependen didefinisikan yaitu sebagai berikut:

“Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Performance* (Y).

Penulis menggunakan definisi *financial performance* yang disampaikan oleh Faisal dkk., (2017) dan definisikan sebagai berikut:

“Suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.”

Dalam penelitian ini, indikator yang dapat mengukur *financial performance* adalah menurut Kasmir (2008:199-207), salah satunya yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax and Interest}}{\text{Equity}}$$

Menurut Kasmir (2008:204), *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal

sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan untuk menghitung ROE yaitu laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (earning after tax/EAT)*.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNDP/2011, ROE digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan konsep dan indikator dari variabel-variabel penelitian yang akan diteliti untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai variabel penelitian, konsep variabel, indikator variabel, pengukuran variabel dan skala variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah *Deferred Tax*, *Tax to Book Ratio* dan *Financial Performance*. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------------|--|--|-------|
| <i>Deferred Tax</i> (X_1) | <i>Deferred Tax</i> merupakan saldo akun di neraca sebagai manfaat pajak | $DT = \frac{\text{Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan}}{ATA_i}$ Keterangan: | Rasio |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|--|--|--|-------|
| | <p>yang jumlahnya merupakan jumlah estimasi yang akan dipulihkan dalam periode yang akan datang sebagai akibat adanya perbedaan temporer antara standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan dan akibat adanya saldo kerugian yang dapat dikompensasi pada periode mendatang.</p> <p>PSAK 46, dalam (IAI,2017)</p> | <p>ATAi : <i>Average Total Assets</i> yang diperoleh dari Total Assets perusahaan i tahun t ditambah dengan <i>Total Assets</i> perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.</p> <p>(Husnah & Widyawati, 2018)</p> <p>Berdasarkan PSAK No. 46 dalam Ningsih dkk., (2020), beban pajak tangguhan (<i>deferred tax expense</i>) adalah selisih antara beban pajak kini dan dan beban pajak komersil</p> | |
| <i>Tax to Book Ratio</i> (X ₂) | <p><i>Tax to book ratio</i> merupakan perbandingan antara rasio penghasilan kena pajak (<i>Taxable Income</i>) terhadap laba akuntansi (<i>Book Income</i>) dimana penjelasan tentang rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan.</p> | $\text{Tax to Book Ratio} = \frac{IT_{it}}{PTBI_{it}}$ <p>Keterangan :</p> <p>IT_{it} : Laba fiskal atau laba kena pajak pada perusahaan i tahun t.</p> <p>PTBI_{it} : Laba akuntansi atau laba sebelum pajak pada perusahaan i tahun t.</p> <p>(Harmana & Suardana, 2014)</p> | Rasio |

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------------------|---|--|-------|
| | Prasetyo & Wahyuni (2019) | | |
| <i>Financial Performance</i> (Y) | <p><i>Financial performance</i> merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.</p> <p>(Faisal dkk., 2017)</p> | $ROE = \frac{\text{Earning After Tax and Interest}}{\text{Equity}}$ <p><i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT) dengan total modal sendiri. <i>Return on Equity</i> (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.</p> <p>(Kasmir, 2008)</p> | Rasio |

Sumber: Data diolah oleh penulis dari beberapa sumber

3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80), pengertian populasi penelitian adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan dari definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 49 perusahaan.

Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Populasi Penelitian Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---------------------------------|
| 1 | AGRO | PT Bank Raya Indonesia Tbk |
| 2 | AGRS | PT Bank IBK Indonesia Tbk |
| 3 | AMAR | PT Bank Amar Indonesia Tbk |
| 4 | ARTO | PT Bank Jago Tbk |
| 5 | BABP | PT Bank MNC Internasional Tbk |
| 6 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 7 | BANK | PT Bank Aladin Syariah Tbk |
| 8 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 9 | BBHI | PT Bank Allo Bank Indonesia Tbk |
| 10 | BBKP | PT Bank KB Bukopin Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----------|-------------------|---|
| 11 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 12 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 13 | BBNP | PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk |
| 14 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 15 | BBSI | PT Krom Bank Indonesia Tbk |
| 16 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 17 | BBYB | PT Bank Neo Commerce Tbk |
| 18 | BCIC | PT Bank Jtrust Indonesia Tbk |
| 19 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 20 | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk |
| 21 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk |
| 22 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 23 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 24 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk |
| 25 | BKSW | PT Bank QNB Indonesia Tbk |
| 26 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 27 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 28 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 29 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 30 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 31 | BNLI | PT Bank Permata Tbk |
| 32 | BRIS | PT Bank Syariah Indonesia Tbk |
| 33 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 34 | BSWD | PT Bank of India Indonesia Tbk |
| 35 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 36 | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 37 | BVIC | PT Bank Victoria Internasional Tbk |
| 38 | DNAR | PT Bank Oke Indonesia Tbk |
| 39 | INPC | PT Bank Artha Graha Internasional Tbk |
| 40 | MASB | PT Bank Multiarta Sentosa Tbk |
| 41 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 42 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|--|
| 43 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 44 | NAGA | PT Bank Mitraniaga Tbk |
| 45 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 46 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 47 | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk |
| 48 | PNBS | PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk |
| 49 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: www.idx.co.id

3.7 Sampel dan Teknik *Sampling*

3.7.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81), pengertian sampel pada penelitian adalah sebagai berikut:

“...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 dan memiliki kriteria tertentu untuk mendukung penelitian ini.

3.7.2 Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang

digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. (Sugiyono, 2013:82)

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan yaitu adalah *nonprobability sampling*, dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:84), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan penulis menggunakan teknik *sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* adalah dikarenakan tidak semua sampel yang tersedia memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Adapun empat (4) kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaksanakan IPO sebelum tahun 2019.
2. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak *delisting* selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian dalam tahun 2019-2023.

4. Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan beban (manfaat) pajak tangguhan pada tahun 2019-2023.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel dengan *Purposive Sampling*

| No | Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|--|---|-------------------|
| 1 | Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 | 49 |
| 2 | Dikurangi: Perusahaan Sektor Perbankan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 | -4 |
| 3 | Dikurangi: Perusahaan Sektor Perbankan yang <i>delisting</i> dalam periode penelitian tahun 2019-2023 | -2 |
| 4 | Dikurangi: Perusahaan Sektor Perbankan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian tahun 2019-2023 | -16 |
| 5 | Dikurangi: Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak mengungkapkan beban (manfaat) pajak tangguhan dalam periode penelitian 2019-2023 | -1 |
| Sampel Penelitian | | 26 |
| Periode Penelitian | | 5 |
| Jumlah Sampel Penelitian (26 x 5 tahun) | | 130 |

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.3 di atas, menghasilkan 26 Perusahaan Sektor Perbankan sebagai sampel penelitian. Berikut ini adalah nama-nama Perusahaan Sektor perbankan yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian

berdasarkan *purposive sampling* yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel

3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2023 yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|----|------------|---|
| 1 | BACA | PT Bank Capital Indonesia Tbk |
| 2 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 3 | BBMD | PT Bank Mestika Dharma Tbk |
| 4 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 5 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 6 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk |
| 7 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 8 | BGTG | PT Bank Ganesha Tbk |
| 9 | BINA | PT Bank Ina Perdana Tbk |
| 10 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk |
| 11 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk |
| 12 | BMAS | PT Bank Maspion Indonesia Tbk |
| 13 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 14 | BNBA | PT Bank Bumi Arta Tbk |
| 15 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| 16 | BNII | PT Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 17 | BSIM | PT Bank Sinarmas Tbk |
| 18 | BTPN | PT Bank BTPN Tbk |
| 19 | BTPS | PT Bank BTPN Syariah Tbk |
| 20 | MAYA | PT Bank Mayapada Internasional Tbk |
| 21 | MCOR | PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk |
| 22 | MEGA | PT Bank Mega Tbk |
| 23 | NISP | PT Bank OCBC NISP Tbk |
| 24 | NOBU | PT Bank Nationalnobu Tbk |
| 25 | PBNB | PT Bank Pan Indonesia Tbk |
| 26 | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk |

Sumber: www.idx.co.id dan diolah oleh penulis

3.8 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.8.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137), pengertian data sekunder adalah sebagai berikut :

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id, britama.com dan *website* resmi bank.

3.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar data yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*) dan Riset Internet (*Online Research*). Pengumpulan data dengan teknik tinjauan kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan tinjauan untuk untuk mempelajari, meneliti, menguji, serta menelaah literatur-literatur berupa buku-buku dan sumber-sumber tertulis berupa riset, yang menjadi dasar pengetahuan bagi penulis dalam ruang lingkup permasalahan yang

diteliti. Sedangkan, pengumpulan data dengan teknik riset internet pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dari situs-situs internet yang berkaitan dengan data dari berbagai informasi yang dibutuhkan serta mendukung penelitian ini.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:147), menjelaskan bahwa analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data merupakan bagian dari pengolahan dan pengujian data untuk memberikan bukti data yang meyakinkan serta mencapai sebuah kesimpulan. Maka dari itu, penelitian ini proses analisis data dibantu oleh program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147), pengertian analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran mengenai variabel yang akan diteliti yaitu *Deferred Tax*, *Tax to Book Ratio* dan *Financial Performance*.

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel-variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. *Deferred Tax*

Langkah-langkah untuk menganalisis dan mendapatkan nilai dari variabel *deferred tax* yang sesuai dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban (manfaat) pajak tangguhan dari data laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan yang diperoleh perusahaan sektor perbankan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan *average total assets* (rata-rata total aset) pada laporan posisi keuangan dengan menjumlahkan total aset periode sebelumnya (t-1) dengan total aset periode kini, kemudian dibagi 2.
- c. Menghitung *deferred tax* dengan membagi beban (manfaat) pajak tangguhan dengan *average total assets*.
- d. Menentukan kriteria *deferred tax* dengan cara membagi 2 kelompok kriteria yaitu: *deferred tax* positif dan *deferred tax* negatif.

Menurut Prakoso (2014), nilai pajak tangguhan bersih yang positif akan mengurangi beban pajak di masa depan dan meningkatkan laba bersihnya. Jika pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan neto maka akan memberikan nilai positif terhadap nilai perusahaan,

namun jika merupakan kewajiban pajak tangguhan maka akan memberikan nilai negatif bagi perusahaan.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian *Deferred Tax*

| Nilai <i>Deferred Tax</i> | Kriteria |
|----------------------------------|-----------------------------|
| DT > 0 | <i>Deferred Tax</i> Positif |
| DT < 0 | <i>Deferred Tax</i> Negatif |

Sumber: Prakoso (2014)

- e. Membandingkan nilai *Deferred Tax* (DT) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan dari kriteria yang sudah ditentukan.

2. *Tax to Book Ratio*

- a. Menentukan laba fiskal (laba kena pajak) yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan pada bagian pajak penghasilan atau rekonsiliasi pada perusahaan sektor perbankan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan laba akuntansi (laba sebelum pajak) yang diperoleh dari laporan laba rugi pada perusahaan sektor perbankan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung *tax to book ratio* dengan membagi laba akuntansi dengan laba fiskal.
- d. Menentukan kriteria *tax to book ratio* dengan cara membagi 2 kelompok kriteria yaitu: *tax to book ratio* tinggi dan *tax to book ratio* rendah.

Kinerja perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan memiliki perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang minim, perbedaan minim tersebut dapat terlihat dari nilai *tax to book ratio* yang rendah (Ainurrochman, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *tax to book ratio* yang lebih rendah dari 1 menunjukkan bahwa penghasilan kena pajak lebih rendah dibandingkan dengan laba akuntansi, sedangkan nilai *tax to book ratio* yang lebih tinggi dari 1 menunjukkan bahwa penghasilan kena pajak lebih tinggi dibandingkan dengan laba akuntansi.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Tax to Book Ratio*

| Nilai <i>Tax to Book Ratio</i> | Kriteria |
|---------------------------------------|---------------------------------|
| TBR > 1 | <i>Tax to Book Ratio</i> Tinggi |
| TBR < 1 | <i>Tax to Book Ratio</i> Rendah |

Sumber: Ainurrochman (2023)

- e. Membandingkan nilai *Tax to Book Ratio* (TBR) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan dari kriteria yang sudah ditentukan.

3. *Financial Performance*

- a. Menentukan *earning after tax and interest* (laba setelah pajak dan bunga) yang diperoleh dari laporan laba rugi pada perusahaan sektor perbankan pada periode pengamatan.

- b. Menentukan *equity* (ekuitas) yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada perusahaan sektor perbankan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung *financial performance* menggunakan rumus *return on equity* dengan membagi *earning after tax and interest* dengan *equity*.
- d. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DNDP/2011, standar ROE perusahaan dapat dikatakan baik adalah sebesar 5%.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Financial Performance* (ROE)

| Nilai <i>Financial Performance</i> | Kriteria |
|---|-----------------|
| ROE > 15% | Sangat Tinggi |
| $12,5\% \leq \text{ROE} < 15\%$ | Tinggi |
| $5\% \leq \text{ROE} < 12,5\%$ | Sedang |
| $0\% \leq \text{ROE} < 5\%$ | Rendah |
| ROE < 0% | Sangat Rendah |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

- e. Membandingkan nilai *Financial Performance* (ROE) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kesimpulan dari kriteria yang sudah ditentukan.

3.9.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2013:230) analisis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis asosiatif untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* terhadap *Financial Performance* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menguji kualitas data sehingga data diketahui validitasnya dan menghindari terjadinya eliminasi bias sebelum dilakukannya analisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk pengujian terhadap data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi yang normal atau distribusi tidak normal.

Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Test Normality Kolmogrov-Smirnov, menurut Singgih Santoso (2018:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
3. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), yang menyatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas) sebelum dilanjutkan kepada tahap analisis selanjutnya. Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018:107), yang menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *Tolerance Value* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF sama dengan $1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
 - *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.”

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

4. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi linier yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali, 2018:111)

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW test), uji Lagrange Multiplier (LM test), dan uji statistics Q. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui uji autokorelasinya.

Menurut Ghozali (2018:112), Uji Dubin-Watson adalah salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif). Hipotesis yang akan diuji adalah :

- H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi Dengan Menggunakan Uji *Durbin-Watson*

| Hipotesis nol | Keputusan | Jika |
|---|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak Tolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber: Ghozali (2018)

3.9.2.2 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Sugiyono (2013:64) pengertian hipotesis adalah sebagai berikut :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) kepada variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang ditetapkan adalah uji signifikan yang dilakukan secara parsial menggunakan uji t, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Uji parsial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). (Ghozali, 2018:57)

Uji t dilakukan pada hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* berpengaruh secara individu terhadap variabel dependen yaitu *Financial Performance*. Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0.05 atau tingkat kepercayaan 95%.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai $\alpha > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$.
- b. H_0 ditolak jika nilai $\alpha < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Jika H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yang dinilai, sedangkan apabila H_0 ditolak maka terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono, (2021:248) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji t

r : Nilai Koefisien Korelasi

r^2 : Nilai Koefisien Determinasi

n : Jumlah Data

Rancangan hipotesis menggunakan uji parsial dalam penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

a. Deferred Tax

$H_01: (\beta_1 \geq 0)$ artinya *Deferred Tax* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

$H_a1: (\beta_1 < 0)$ artinya *Deferred Tax* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*

b. Tax to Book Ratio

$H_02: (\beta_2 \geq 0)$ artinya *Tax to Book Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*

$H_a2: (\beta_2 < 0)$ artinya *Tax to Book Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Performance*

3.9.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, mempunyai dua variabel bebas (independen) yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya secara parsial terhadap variabel terikat (dependen), sehingga proses analisis regresi yang dilakukan menggunakan regresi linier sederhana.

Menurut Sugiyono (2013:261), analisis regresi linier sederhana didefinisikan sebagai berikut:

“Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Adapun persamaan rumus regresi linier sederhana pada umumnya yaitu:

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

α = Koefisien atau bila harga $x = 0$

b = Koefisien regresi

x = Nilai variabel independen

3.9.2.4 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien korelasi bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel, yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif. Sedangkan kuat

atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif dan negatif antara masing-masing variabel, maka peneliti menggunakan rumusan korelasi *Pearson Product Moment I*.

Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. (Sugiyono, 2013:228)

Persamaan rumus korelasi *Pearson Product Moment I* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X_i = Variabel Independen

Y_i = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis ditulis $-1 < r < +1$.

3. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
5. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2021:248) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi di antaranya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi Positif

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20-0,399 | Lemah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:248) dan telah disesuaikan oleh penulis

Tabel 3.10
Interpretasi Korelasi Koefisien Negatif

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| 0,00 – -0,199 | Sangat Rendah |
| -0,20 – -0,399 | Rendah |

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|--------------------------|-------------------------|
| -0,40 – -0,599 | Sedang |
| -0,60 – -0,799 | Kuat |
| -0,80 – -1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2013:248) dan telah disesuaikan oleh penulis

3.9.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinansi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Pada penelitian ini, koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X^1 , X^2 ,... dst terhadap variabel Y secara parsial. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau Jumlah Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Korelasi (Korelasi *Product Moment*)

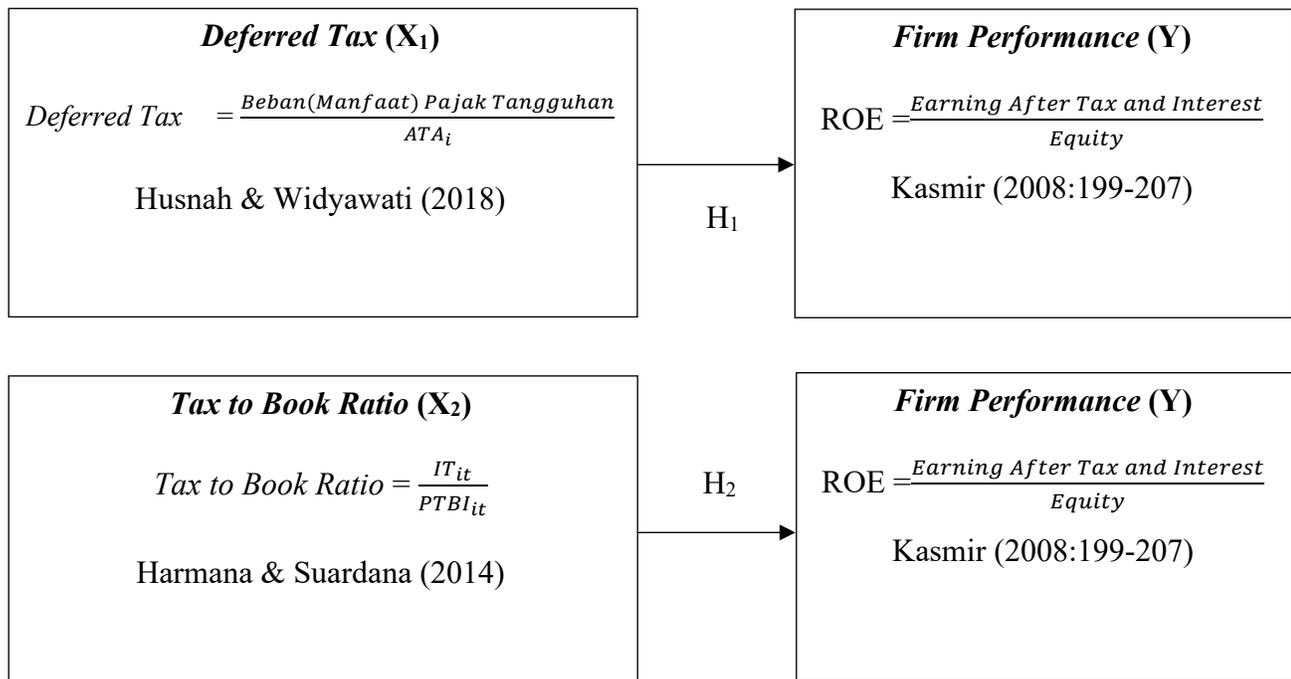
Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi yaitu adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah;

2. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.10 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan sebuah abstrak dari fenomena yang sedang diteliti dan menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk gambar. Berdasarkan variabel-variabel yang penulis teliti, yaitu *Deferred Tax* dan *Tax to Book Ratio* terhadap *Financial Performance*.



Gambar 3.1
Model Penelitian